

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan upaya setiap perusahaan dalam mengukur dan mengevaluasi keberhasilan kegiatannya, baik penghimpunan dan penyaluran dana maupun kegiatan operasional lainnya. Kinerja keuangan suatu bank merupakan faktor yang sangat penting ketika menilai atau melihat kinerja bank secara keseluruhan. Mulailah mengevaluasi aset, kewajiban, asuransi, dan lainnya. Kinerja keuangan suatu bank dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan mencerminkan keadaan bank secara keseluruhan. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Hasil perhitungan rasio keuangan membantu manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, menurut (Iswanto, 2007) hasil perhitungan rasio keuangan juga membantu pemangku kepentingan bisnis lainnya, seperti investor dan masyarakat umum, untuk mengevaluasi kinerja bank.

Laporan keuangan diciptakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi ini disebut laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian catatan dan ringkasan proses dan transaksi bisnis. Akuntan diharapkan mampu mengorganisasikan seluruh data akuntansi untuk membuat laporan keuangan, bahkan harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery,

2014). Pelaporan keuangan merupakan ekspresi manajemen yang teratur dan sistem pengendalian organisasi yang efektif (Mudhofar, 2022).

Pada tahun 2020, kita menghadapi tantangan infeksi virus corona baru, dan situasi perekonomian negara kita saat itu mengalami gangguan yang signifikan akibat diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat pandemic covid 19, termasuk sektor perbankan, Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan pada masa dan setelah pandemi dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. ROA merupakan tingkat pengembalian finansial yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya (Sujarweni, 2017a) menyebutkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan pada seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan bank dan semakin baik posisi bank dalam hal pemanfaatan aset.

Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat maju dan kemajuannya diiringi dengan berbagai kemajuan teknologi serta kesadaran pendidikan dan ilmu pengetahuan. Kesehatan suatu bank dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Fajri, 2020). Berdasarkan hasil laporan keuangan, Anda dapat menghitung indikator keuangan yang mendasari untuk menilai kesehatan bank. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, pada Bab 1, Pasal 1 dan 2, bank

berhak menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dititipkan sebagai suatu kesatuan yang mentransfer uang dalam bentuk. Mendistribusikan pinjaman dan bentuk lainnya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Mengenai ayat 1 kita akan membahas mengenai pengertian operasional perbankan. Perbankan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan, seperti organisasi, kegiatan usaha, cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usaha. Ketika aktivitas perekonomian suatu negara meningkat, tentu peran lembaga keuangan akan memegang peranan yang besar. Oleh karena itu, lembaga keuangan suatu negara harus selalu berada dalam keadaan sehat tidak hanya dalam jangka pendek namun juga jangka panjang.

Kesehatan lembaga keuangan, khususnya perbankan, penting dalam membangun sistem keuangan yang sehat karena beberapa alasan berikut, 1. Karakteristik industri perbankan yang unik membuatnya rentan terhadap serangan penarikan (runs) masyarakat dalam skala besar. Hal ini dapat merugikan depositan dan kreditur bank. 2. Akibat dampak infeksi, kerugian dapat menyebar dengan cepat antar bank dan menimbulkan masalah sistem. 3. Proses penyelesaian bank bermasalah memerlukan upaya finansial yang besar. 4. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediasi akan menimbulkan tekanan pada sektor perbankan (krisis manajemen). 5. Instabilitas sektor keuangan akan mempengaruhi kondisi makroekonomi, khususnya melalui transmisi kebijakan moneter yang tidak efektif (Fahmi, 2014).

Bank sangat penting dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini karena bank: 1. Pengumpul uang dari SSU dan penyalur kredit ke DSU. 2. Tempat simpanan masyarakat yang efektif dan produktif. 3.

Melaksanakan dan mengoptimalkan transaksi pembayaran secara aman, praktis dan ekonomis. 4. Jaminan penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan letter of credit. 5 Menerbitkan bank garansi untuk memastikan penyelesaian proyek. Dr. Mohammad Hatta mengatakan bank adalah basis kemajuan masyarakat dan tanpa bank tidak akan ada kemajuan seperti yang kita alami saat ini. Negara-negara yang tidak memiliki banyak bank yang baik dan dapat diandalkan adalah negara-negara terbelakang. Saat ini, jika perusahaan ingin maju maka diharuskan menggunakan jasa perbankan sebagai bagian dari bisnisnya. Tujuan perbankan di Indonesia adalah mendukung terselenggaranya pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional sehingga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Dalam mengamalkan prinsip demokrasi ekonomi, perbankan Indonesia harus menghindari sifat-sifat negatif yang disebutkan dalam GBHN, yaitu: 1. Sistem Perjuangan Kemerdekaan Liberalisme mendorong eksploitasi terhadap rakyat dan negara lain. 2. Sistem negara dimana negara dan lembaga perekonomian negara menguasai dan menghancurkan potensi dan kreativitas pelaku ekonomi swasta: 3. Pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok sehingga merugikan masyarakat.

Menurut dengan isi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, penerapan prinsip kehati-hatian perbankan didasarkan pada fungsi utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Filosofi bisnis bank sebagai lembaga intermediasi adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank disebut juga lembaga perwalian publik, dan ciri-ciri utamanya adalah: 1. Dalam menerima simpanan dari Surplus Shopping Unit (SSU), Bank hanya perlu menyampaikan surat yang menyatakan telah menerima simpanan dalam jumlah tertentu dan

jangka waktu tertentu. 2. Dalam mentransfer dana ke Defisit Shopping Unit (DSU), bank tidak serta merta memerlukan agunan berupa barang sebagai jaminan pinjaman kepada DSU yang memiliki reputasi baik. 3. Dalam menjalankan operasionalnya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terhimpun di dalamnya dibandingkan modal dari pemilik bank dan pemegang saham. Sebagai lembaga terpercaya, bank mempunyai kewajiban untuk selalu mempertimbangkan kepentingan masyarakat di samping kepentingan diri sendiri dalam menjalankan usahanya. Sejalan dengan perannya sebagai pelaku pembangunan, perbankan juga harus berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian nasional untuk mencapai pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas (Hasibuan, 2019).

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan dimensi penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek Capital dapat dinilai berdasarkan salah satu aspek penilaian permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek Assets dapat dinilai melalui salah satu komponen, yaitu perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif, kemudian aspek Earning dapat dinilai menggunakan rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets*), aspek Liquidity dapat dinilai menggunakan *Loan to Deposit Ratio* atau kita sebut dengan LDR (Kasmir, 2010).

Menurut Siamat, (2004), bahwasannya *Return On Assets* (ROA) adalah indeks yang mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dan mengacu pada tingkat pengembalian yang mengukur efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan. Peningkatan

ROA menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan baik karena perusahaan mempunyai potensi untuk meningkatkan labanya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti diantaranya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *operational efficiency* (BOPO) dan *productive assets quality* (KAP). Kinerja suatu bank tercermin dari kemampuan pengelolanya dalam menjalankan bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Aini, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Di sisi lain, hasil survei menunjukkan bahwa karena pinjaman merupakan aset produktif terbesar, maka pendapatan bunga dari pinjaman bank merupakan sumber pendapatan terbesarnya. Rasio simpanan terhadap pinjaman adalah ukuran kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan simpanan, dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009). Menurut penelitian dari Dewanti, (2009) LDR menunjukkan sejauh mana suatu bank memiliki kemampuan untuk mentransfer dana yang dihimpunnya kepada pihak ketiga. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin banyak dana yang Anda salurkan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman, semakin sedikit dana terpakai yang Anda miliki dan semakin banyak pendapatan bunga yang Anda hasilkan. Tentu saja hal ini akan meningkatkan LDR dan profitabilitas bank.

Riyadi, (2006b) menegaskan bahwasannya, dengan asumsi bank dapat menyalurkan kredit secara efektif, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Angka kunci ini digunakan untuk mengukur tingkat

likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut meminjamkan seluruh dananya (meminjam) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa bank dengan likuiditas tinggi mempunyai kelebihan dana yang tersedia untuk disalurkan (Latumaerissa, 1996). Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama suatu bank, dan besar kecilnya penyaluran menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh bank. Untuk meningkatkan keuntungan, bank perlu meningkatkan penyaluran kredit (Siamat, 2004).

Kredit atau pinjaman juga merupakan salah satu bentuk penanaman modal dan hal ini sering kali menjadi alasan utama mengapa bank mendapat masalah besar. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen bank sangat bergantung pada keberhasilan pengembalian pinjaman. LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rafinur, Ahmad, (2023) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Grilseda & Riyadi, (2021) menemukan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Kurniawan dkk, (2020) bahwa operasional perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi.

Terkait dengan risiko tersebut, terdapat operasional di dunia perbankan yang dihitung berdasarkan BOPO (Beban Operasional atas Laba Operasional). Rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap keuntungan operasional.. Beberapa penelitian mengenai dampak BOPO terhadap ROA seperti penelitian

yang dilakukan oleh Hanafi, (2020) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO sebagai faktor internal bank, menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dan profitabilitas bank (ROA) (Ika, 2011). Hasil penelitian dari Siwu dkk, (2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Faktor lain yang menentukan kondisi suatu bank adalah *Productive Assets Quality* / Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kualitas aset produktif merupakan penilaian terhadap faktor kualitas aset produktif berdasarkan perbandingan rasio aset produktif yang diklasifikasi terhadap aset produktif (Riyadi, 2006a). Riyadi, (2017b), menyebutkan bahwa aset produktif yang diklasifikasikan adalah aset produktif yang sudah ada atau aset produktif yang tidak dapat menghasilkan pendapatan atau menimbulkan kerugian. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005, Aktiva Produksi adalah penyerahan uang kepada bank sebagai pendapatan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, wesel dan surat berharga yang dibeli berdasarkan kontrak. penjualan, derivatif, partisipasi, transaksi pengelolaan rekening dan bentuk alokasi dana lain yang sebanding. Ishak dkk, (2022), berpendapat dalam penelitiannya bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka sebaliknya dalam hasil penelitian (Karo-karo, 2012) dan (Widhiati, 2021) yang mengatakan bahwa KAP berdampak positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang kinerja perbankan (*Return On Asset*), hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun

memiliki hasil yang berbeda dan tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* mengenai pengaruh variable independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Operational Efficiency (BOPO)* dan *Productive Assets Quality (KAP)* terhadap Kinerja Perbankan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja bank (ROA).

Tabel 1.1.
Research Gap CAR, LDR, BOPO dan KAP

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	CAR	CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Made Dwi Anggraini, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016)
		CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Pricilla Febryanti Widyastuti, Nur Aini (2021)
2.	LDR	LDR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Ahmad Rafinur, Artie Arditha, Rusmianto (2023)
		LDR berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Nadya Grilseda, Selamet Riyadib (2021)
3.	BOPO	BOPO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Natalia Gabriela, Siwu Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2018)
		BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Haris Abdi Hanafi (2020)

4.	KAP	KAP berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Karo-karo (2022) dan Widhiati, 2021
		KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Febriani Ishak, Meriyana Franssisca Dungga, Lanto Miriatin Amali (2022)

Sumber : Penulis (2024)

Penjelasan di atas menjelaskan beberapa variabel dan perbedaan hasil penelitian yang berbeda-beda, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency* (BOPO) dan *Productive Assets Quality* (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan menggunakan ROA sebagai rasio perhitungannya pada studi empiris sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2020-2022.

1.2 Batasan Masalah

Mendefinisikan masalah agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti memperdalam fokusnya terhadap masalah dan menghindari perbedaan penafsiran konsep dalam penelitian, sehingga dalam latar belakang diatas dibuat batasan masalah mengenai *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency* dan *Productive Assets Quality* Terhadap Kinerja Perbankan, sedangkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Pada Penelitian ini kinerja bank diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dengan penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Perbankan?
- b. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* pengaruh terhadap Kinerja Perbankan?
- c. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency* pengaruh terhadap Kinerja Perbankan ?
- d. Bagaimana pengaruh *Productive Assets Quality* terhadap Kinerja Perbankan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Perbankan?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* pengaruh terhadap Kinerja Perbankan?
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operational Efficiency* pengaruh terhadap Kinerja Perbankan?
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Productive Assets Quality* terhadap Kinerja Perbankan ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu motivasi berprestasi khususnya dalam penulisan proposal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

1. Manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah pengetahuan dan informasi mengenai motivasi mencapai tujuan; dengan demikian, strategi pembelajaran, tip atau layanan pembelajaran dapat dirancang untuk mahasiswa dari budaya yang berbeda.

b. Bagi Peneliti

1. Memperdalam dan menambah pengetahuan terhadap Kinerja Perbankan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya terutama *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* *Operational Efficiency* dan *Productive Assets Quality* Mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan dengan kejadian sebenarnya dalam dunia perusahaan.
2. Mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam aktivitas dunia nyata.
3. Penerapan keterampilan menulis dalam persiapan menghadapi pasar kerja.

c. Bagi Perusahaan

1. Mengetahui bagaimana pentingnya pelaksanaan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency* dan *Productive Assets Quality* terhadap Kinerja Perbankan.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency* dan *Productive Assets Quality* terhadap Kinerja Perbankan.
3. Memberikan saran kepada bank untuk meningkatkan kinerja bank melalui *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency* dan *Productive Assets Quality*

